HAKIKAT PROSA DAN UNSUR-UNSUR CERITA FIKSI

Dirfantara Hairuddin¹⁾, Kartika Digna Radmila²⁾

^{1,2)}Fakultas sastra, Universitas Muslim Indonesia

Jalan Urip Sumoharjo KM 5, Makassar

dirfantarahairuddin@gmail.com¹⁾, kartikadigna@gmail.com²⁾

Abstrak

Cerita fiksi dapat memancing imajinasi seseorang dalam membuat atau menciptakan sebuah cerita. Cerita fiksi di kategorikan ke dalam salah satu karya tulis non ilmiah, karena cerita ini bersifat subjektif artinya tidak terjadi di dunia nyata sama sekali. Karena subjektiflah, cerita ini ternyata bisa membawa anda untuk berimajinasi. Muliadi (2017:1) mengatakan bahwa fiksi atau prosa adalah “salah satu jenis genre sastra, di samping genre lain. genre lain yang di maksud ialah puisi dan drama. Prosa termasuk karya sastra yang disebut, cerpen, cerber, dan novel”. Prosa dalam kesusasteraan sering disebut juga dengan istilah fiksi. Kata prosa diambil dari bahasa Inggris, yakni *prose*. Prosa atau fiksi memiliki arti sebuah karya naratif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan atau dapat juga berarti suatu kenyataan yang lahir berdasarkan khayalan. Hasil dari Penulisan makalah ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui apa itu prosa atau fiksi dalam kesustraan dan bisa mengembangkan pengetahuan dalam cerita fiksi.

Kata Kunci : Hakikat prosa, unsur cerita fiksi

PENDAHULUAN

Prosa dalam kesusasteraan sering disebut juga dengan istilah fiksi. Kata prosa diambil dari bahasa Inggris, yakni *prose*. Prosa atau fiksi memiliki arti sebuah karya naratif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan atau dapat juga berarti suatu kenyataan yang lahir berdasarkan khayalan.

Sudjiman (1984:17) menyatakan bahwa fiksi adalah cerita rekaan, kisah yang mempunyai tokoh, lakuan, dan alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi. Jika berbicara fiksi, maka konteksnya mengingatkan kepada karya sastra. Sebaliknya jika berbicara karya sastra, maka konteks tersebut akan mengarahkan kepada sebuah karya sastra yang bersifat fiktif.

Secara umum prosa/fiksi memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahnya

mempunyai aspek tokoh, alur, tema, dan pusat pengisahan yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinasi pengarang.

Muliadi (2017:1) mengatakan bahwa fiksi atau prosa adalah “salah satu jenis genre sastra, di samping genre lain. genre lain yang di maksud ialah puisi dan drama. Prosa termasuk karya sastra yang disebut, cerpen, cerber, dan novel”.

PEMBAHASAN

Kata prosa diambil dari bahasa Inggris, *prose*. Kata ini sebenarnya mengacu pada pengertian yang lebih luas, tidak hanya mencakup pada tulisan yang digolongkan sebagai karya sastra, tapi juga karya non fiksi, seperti artikel, esai, dan sebagainya.

Muliadi (2017:1) mengatakan bahwa fiksi atau prosa “adalah salah satu jenis genre sastra, di samping genre lain. genre lain yang di maksud ialah

puisi dan drama. Prosa termasuk karya sastra yang disebut, cerpen, cerber, dan novel". Secara umum prosa/fiksi memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahnya mempunyai aspek tokoh, alur, tema, dan pusat pengisahan yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinasi pengarang.

Aminuddin (1985: 66) menyatakan bahwa istilah prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi, biasa juga disebut dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. Pengertian prosa fiksi tersebut adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranannya, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*nartive text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Sehingga istilah prosa atau fiksi atau teks naratif, atau wacana naratif berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita rekaan.

Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan (tidak mengacu) pada kebenaran sejarah (Abrams, 1981:61). Istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangannya dengan realitas (sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris). Benar tidaknya, ada tidaknya, dan dapat tidaknya, sesuatu yang dikemukakan dalam suatu karya yang dibuktikan secara empiris, inilah antara lain, yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi. Tokoh, peristiwa, dan tempat yang disebut-sebut dalam fiksi adalah bersifat imajinatif, sedang pada karya nonfiksi bersifat faktual.

Pengertian Prosa

Prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat oleh banyaknya baris, banyaknya suku kata, dalam setiap baris serta tak terikat oleh irama dan rimanya seperti dalam puisi. Prosa berbeda dengan puisi karena variasi ritme (*rhythm*) yang dimilikinya lebih besar, serta bahasanya yang lebih sesuai dengan arti leksikalnya. Kata prosa berasal dari bahasa Latin "*prosa*" yang artinya "terus terang". Jenis tulisan prosa biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau ide. Karenanya, prosa dapat digunakan untuk surat kabar, majalah, novel, ensiklopedia, surat, serta berbagai jenis media lainnya. Prosa kadangkala juga disebut dengan istilah "gancaran".

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi, dan drama. Karya sastra fiksi atau biasa disebut cerita rekaan, merupakan salah satu jenis karya sastra yang beragam prosa. Adapun pengertian prosa fiksi menurut Aminuddin dalam Djuanda dan Iswara (2006:158) adalah "kisahan atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil-imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita".

1. Jenis-jenis Prosa

- Prosa Modern

Yang termasuk kedalam prosa modern yaitu :

- a. Cerita pendek/cerpen, adalah cerita berbentuk prosa yang pendek.
- b. Novelet, adalah cerita yang panjangnya lebih panjang dari cerpen, tetapi lebih pendek dari novel.
- c. Novel/roman, adalah cerita berbentuk prosa yang menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks,

dengan penggarapan unsur-unsurnya secara lebih luas dan rinci.

- d. Cerita anak, adalah cerita yang mencakup rentang umur pembaca beragam, mulai rentang 3-5 tahun, 6-9 tahun, dan 10-12 tahun (bahkan 13 dan 14) tahun.
- e. Novel remaja (chicklit dan teenlit), adalah novel yang ditulis untuk segmen pembaca remaja.

- Prosa lama

Yang termasuk kedalam prosa lama yaitu :

- a. Dongeng, adalah cerita yang sepenuhnya merupakan hasil imajinasi atau khayalan pengarang di mana yang diceritakan seluruhnya belum pernah terjadi.
- b. Fabel adalah cerita rekaan tentang binatang dan dilakukan atau para pelakunya binatang yang diperlakukan seperti manusia. Contoh: Cerita Si Kancil yang Cerdik, Kera Menipu Harimau, dan lain-lain.
- c. Hikayat adalah cerita, baik sejarah, maupun cerita roman fiktif, yang dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekedar untuk meramaikan pesta. Contoh; Hikayat Hang Tuah, Hikayat Seribu Satu Malam, dan lain-lain.
- d. Legenda adalah dongeng tentang suatu kejadian alam, asal-usul suatu tempat, benda, atau kejadian di suatu tempat atau daerah. Contoh: Asal Mula Tangkuban Perahu, Malin Kundang, Asal Mula Candi Prambanan, dan lain-lain.
- e. Mite adalah cerita yang mengandung dan berlatar belakang sejarah atau hal yang sudah dipercayai orang banyak bahwa cerita tersebut pernah terjadi dan mengandung hal-hal gaib dan

kesaktian luar biasa. Contoh: Nyi Roro Kidul.

- f. Cerita Penggeli Hati, sering pula diistilahkan dengan cerita noodlehead karena terdapat dalam hampir semua budaya rakyat. Cerita-cerita ini mengandung unsur komedi (kelucuan), omong kosong, kemustahilan, ketololan dan kedunguan, tapi biasanya mengandung unsur kritik terhadap perilaku manusia/masyarakat. Contohnya adalah Cerita Si Kabayan, Pak Belalang, Lebai Malang, dan lain-lain.
- g. Cerita Perumpamaan adalah dongeng yang mengandung kiasan atau ibarat yang berisi nasihat dan bersifat mendidik. Sebagai contoh, orang pelit akan dinasihati dengan cerita seorang Haji Bakhil

Unsur Cerita Fiksi

Teks cerita fiksi adalah karya sastra yang berisi cerita rekaan atau didasari dengan angan-angan (fantasi) dan bukan berdasarkan kejadian nyata, hanya berdasarkan imajinasi pengarang. Imajinasi pengarang diolah berdasarkan pengalaman, wawasan, pandangan, tafsiran, kecendikiaan, penilaiannya terhadap berbagai peristiwa, baik peristiwa nyata maupun peristiwa hasil rekaan semata.

Cerita fiksi atau Fiksi sering dimaknai sebagai cerita khayalan. Secara umum fiksi lebih sering dikaitkan dengan cerita pendek atau novel. Karya fiksi, sebagaimana bentuk karya sastra yang lainnya, seperti drama 2 dan puisi, dibangun atas unsur-unsur yang juga menandai kekhasan bentuk karya tersebut. Dalam cerita fiksi unsur-unsur pembangunnya antara lain adalah plot, karakter, tema, latar, dan sudut pandang.

Penulisan cerita fiksi yang bagus sekiranya harus memiliki lima unsur. Kesemua unsur tersebut adalah bahan paling penting untuk kita gunakan dalam membuat cerita fiksi yang memikat, indah, menawan, memukau, sehingga membuat pembaca begitu betah berlama-lama membaca cerita kita.

Jenis cerita fiksi ada 3, yaitu:

1. Novel, yaitu sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif.
2. Cerpen, yaitu suatu bentuk prosa naratif fiktif yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya.
3. Roman

A. Unsur-unsur cerita fiksi

Berikut ini unsur intrinsik yang membangun cerita fiksi dimana unsur ini ada di dalam cerita fiksi.

1. Tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
2. Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan.
3. Alur/Plot, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.
4. Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
5. Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.

6. Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
7. Amanat, yaitu pemecahan yang diberikan pengarang terhadap persoalan di dalam sebuah karya sastra.
8. Sudut pandang, yaitu cara pandang pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.
9. Penokohan, yaitu teknik atau cara-cara menampilkan tokoh.

Sedangkan unsur ekstrinsik yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri, berikut ini.

1. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap.
2. Keyakinan
3. Pandangan hidup yang keseluruhan itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.
4. Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan mempengaruhi karya sastra.
5. Pandangan hidup suatu bangsa.
6. Berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

B. Struktur Teks Cerita Fiksi

Jika kamu mengetahui struktur cerpen, maka itu tidak jauh berbeda dengan struktur penyusun teks cerita fiksi. Dimana struktur cerita fiksi terdiri 6 unsur berikut:

1. Abstrak, bagian ini adalah opsional atau boleh ada maupun tidak ada. Bagian ini

menjadi inti dari sebuah teks cerita fiksi.

2. Orientasi, berisi tentang pengenalan tema, latar belakang tema serta tokoh-tokoh didalam novel. Terletak pada bagian awal dan menjadi penjelasan dari teks cerita fiksi dalam novel.
3. Komplikasi, merupakan klimaks dari teks cerita fiksi karena pada bagian ini mulai muncul berbagai permasalahan, biasanya komplikasi disebuah novel menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca.
4. Evaluasi, bagian dalam teks naskah novel yang berisi munculnya pembahasan pemecahan atau pun penyelesaian masalah.
5. Resolusi, merupakan bagian yang berisi inti pemecahan masalah dari masalah-masalah yang dialami tokoh utama.
6. Koda (reorientasi), berisi amanat dan juga pesan moral positif yang bisa dipetik dari sebuah naskah teks cerita fiksi.

Kaidah Kebahasaan

Agar kamu bisa membedakan teks cerita fiksi dengan yang lain, 3 ciri kaidah kebahasaan berikut harus diketahui:

1. *Metafora*, merupakan perumpamaan yang sering digunakan untuk **membandingkan sebuah benda** atau menggambarkan secara langsung atas dasar sifat yang sama.
2. *Metonimia*, merupakan gaya bahasa yang digunakan, kata-kata tertentu dipakai sebagai pengganti kata yang sebenarnya, namun penggunaannya hanya pada kata

yang memiliki pertalian yang begitu dekat.

3. *Simile (persamaan)*, digunakan sebagai perbandingan yang bersifat eksplisit dengan maksud menyatakan sesuatu hal dengan hal lainnya. Misalnya: seumpama, seleyaknya, laksana.

PENUTUP

Sering kita merasa tidak punya ide untuk menulis prosa fiksi / cerpen. Di lain kesempatan kita juga dihadapkan pada kebingungan apa yang harus kita tulis dengan tugas menulis prosa fiksi /cerpen.

Saran

- 1) Pilih salah satu ide yang menarik.
- 2) Yakinkanlah ide yang akan kita pilih semuanya berpotensi menarik. Jadi jangan ragu; jangan pernah berpikir ide kita biasa saja. Cerpen yang luar biasa adalah cerpen yang mengangkat ide-ide biasa tetapi mendapat respon pembaca yang luar biasa.
- 3) Mengerucutkan ide apabila ide terlalu luas.
- 4) Dalam mengapresiasi prosa fiksi kita harus menggunakan pendekatan prosa fiksi. Karena sangat fungsional sekali dalam membantu kita untuk lebih mudah berdialog dengan karya prosa fiksi. Sehingga apresiasi yang kita buat lebih jelas maksudnya dan bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmita.caramenulisbuku.com/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet/cara-menulis-daftar-p...(Diakses pada 4 oktober 2017)
- Bayuli. 2016. *Pengantar Prosa Fiksi*. <http://bayulikids.blogspot.co.id/2016/02/pengantar-prosa-fiksi.html><http://ekastamaharani.blogspot.co.id/p/ruang-kajian-prosa-fiksi.html>. (Diakses pada 4 okt 2017)
- <https://aadrean.wordpress.com/.../cara-membuat-daftar-pustaka-dari-bahan-yang-diam...> (Diakses pada 4 okt 2017)
- <https://enjiner.com/contoh-daftar-pustaka>. (Diakses pada 4 okt 2017)
- <https://lobikampus.blogspot.com/2016/06/hakikat-prosa.html>. (Diakses pada 2 Nov 2018)
- <https://typoonline.com/blog/menulis-daftar-pustaka-sesuai-ebi-ejaan-bahasa-indonesia>. (Diakses pada 4 okt 2017)
- <https://www.astalog.com> › Pendidikan › Bahasa Indonesia. (Diakses pada 4 okt 2017)
- Kawirian. 2013. *Prosa Fiksi dan Drama*. <https://kawirian.wordpress.com/2013/06/26/prosa-fiksi-dan-drama>. (Diakses pada 4 okt 2017)
- Mansyur, Umar. 2016. Pemanfaatan Nilai kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. In *Mengais Karakter dalam Sastra: HISKI Makassar* (pp. 330–339). <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Z4T3Y>
- Mansyur, Umar. 2018. Kiat dan Teknik Penulisan Skripsi bagi Mahasiswa. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/juds7>
- Muliadi. 2017. *Telaah Prosa*. Makassar: De La Macca.
- www.kakapintar.com/pengertian-prosa-ciri-jenis-dan-contohnya/. (Diakses pada 4 okt 2017)